

PENGARUH GENDER TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN PENDEKATAN SEM-PLS

Reny Amalia Permata¹, Syaidatussalihah², Ade Kurniawan³
Politeknik Medica Farma Husada Mataram^{1,2}
Universitas Pendidikan Mandalika³
reny.amalia28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gender terhadap prestasi belajar mahasiswa Politeknik Medica Farma Husada Mataram ditinjau dari aspek keaktifan, gaya belajar mahasiswa serta kinerja dosen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis SEM-PLS dengan software SmartPLS. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel acak sederhana dengan jumlah sampel sebanyak 92 mahasiswa Politeknik Medica Farma Husada Mataram dengan rincian 49 mahasiswa laki-laki dan 43 mahasiswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh keaktifan, gaya belajar dan kinerja dosen terhadap prestasi belajar untuk gender perempuan adalah sebesar 53% sedangkan sisanya yaitu 47% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan untuk gender laki-laki, besarnya pengaruh keaktifan, gaya belajar dan kinerja dosen terhadap prestasi belajar adalah sebesar 55% sedangkan sisanya yaitu 45% dipengaruhi oleh faktor lain. Simpulan, pengaruh gaya belajar baik gender perempuan maupun laki-laki signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Kata kunci: *SEM-PLS, Gender, Prestasi belajar*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of gender on student achievement at the Medica Farma Husada Mataram Polytechnic in terms of activities, student learning styles and lecturer performance. In this study using SEM-PLS analysis with SmartPLS software. The sampling technique used is a simple random sample with a total sample of 92 students of the Polytechnic Medica Farma Husada Mataram with details of 49 male students and 43 female students. The results showed that the percentage of the influence of activity, learning style and lecturer performance on learning achievement for the female gender was 53% while the remaining 47% was influenced by other factors. As for the male gender, the magnitude of the influence of activity, learning style and lecturer performance on learning achievement is 55% while the remaining 45% is influenced by other factors. In conclusion, the influence of learning styles, both female and male gender, is significant on learning achievement.

Keywords: *SEM-PLS, Gender, learning achievement*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar mahasiswa menjadi salah satu hal yang disoroti oleh perguruan tinggi karena menunjukkan keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Jika prestasi belajar mahasiswa cenderung kurang baik, maka pihak perguruan tinggi perlu melakukan evaluasi dan mengambil kebijakan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi hal penting untuk diperhatikan.

Dalam penelitian (Ahmad et al., 2018) menyimpulkan bahwa mahasiswa perempuan menunjukkan performa yang lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Oleh karena itu, pengaruh gender terhadap prestasi belajar perlu dicermati lebih lanjut. Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar perlu ditinjau. Dalam hasil penelitian (Wiyono, 2019) menunjukkan keaktifan mahasiswa juga berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran, baik ketika dosen menyampaikan materi kemudian mahasiswa bertanya, maupun ketika mahasiswa mempresentasikan tugas dan mahasiswa lain ikut menyampaikan pendapat adalah hal yang menunjukkan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mahasiswa yang mempunyai keaktifan cukup tinggi menjadikan pemahamannya terhadap suatu pembelajaran lebih baik.

Dalam (Choudhary & Dullo, 2011) gaya belajar didefinisikan sebagai cara dan kondisi dimana peserta didik secara efisien dan efektif memahami, memproses, menyimpan,

dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari.

Penelitian sebelumnya (Arief et al., 2018), melihat hubungan gaya belajar berdasarkan gender dengan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan uji analisis independent sample t-test dan uji korelasi Spearman berkesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan antara gaya belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan, serta tidak terdapat hubungan pada gaya belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Begitupula dalam penelitian (Erawati & Purwati, 2020) menunjukkan bahwa tidak terjadi interaksi antara gender dan gaya belajar dalam mempengaruhi kemampuan pembuktian matematika mahasiswa.

Prestasi belajar mahasiswa menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu pembelajaran. Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi hal penting untuk diperhatikan. Tiap mahasiswa mempunyai gaya belajar masing-masing, baik laki-laki maupun perempuan. Begitupula dengan keaktifan dalam pembelajaran serta pandangan mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap kinerja dosen.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa yang mempengaruhi prestasi belajar dan pengaruh masing-masing faktor terhadap prestasi belajar, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gender terhadap prestasi belajar mahasiswa Politeknik Medica Farma Husada Mataram.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner berupa *google form* dengan skala pengukuran Likert kepada

mahasiswa Politeknik Medica Farma Husada Mataram tahun 2022. Sampel yang digunakan berjumlah 92 mahasiswa dengan rincian 49 laki-laki dan 43 perempuan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model persamaan struktural atau *Structural Equation Model* (SEM) dengan metode alternatif *Partial Least Square* (PLS). Variabel eksogen yang digunakan adalah keaktifan mahasiswa, gaya belajar mahasiswa dan kinerja dosen, masing-masing variabel terdapat 6 indikator. Sedangkan variabel endogennya adalah prestasi belajar dengan 4 indikator. Adapun tahapan analisis melalui tiga tahap berikut; 1) Pengujian outer model, untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu model; 2) Pengujian inner model bertujuan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung antar variable; 3) Pengujian hipotesis

HASIL PENELITIAN

Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu: *inner model* dan *outer model*.

1. Pengujian outer model

Outer model mendefinisikan bagaimana hubungan setiap indikator dengan variabel latennya. Pengujian outer model bertujuan untuk mengetahui validitas dan

reliabilitas suatu model.

Uji validitas

Adapun pengujian validitas ada dua yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen diuji melalui parameter *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE).

a) Validitas konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk membuktikan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada setiap variabel laten pada penelitian ini dapat dipahami oleh responden dengan cara yang sama seperti yang dimaksudkan oleh peneliti. Validitas konvergen yang dapat diterima yaitu nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7 (Agar indikator dikatakan valid). Jika tidak valid maka harus dihapuskan dari model.

Pada Tabel 1. berikut terlihat bahwa pada gender perempuan beberapa indikator yang harus dihapuskan dari model karena memiliki nilai *loading factor* < 0,7 yaitu indikator

$X_{11}, X_{12}, X_{14}, X_{15}, X_{26}, X_{33}, X_{36}, Y_3, Y_4$. Selanjutnya pada gender laki-laki beberapa indikator yang harus dihapuskan dari model karena nilai *loading factor* < 0,7 yaitu $X_{11}, X_{12}, X_{13}, X_{14}, X_{25}, X_{26}, X_{36}, Y_3, Y_4$.

Tabel 1.
Nilai Loading Factor

Variabel Manifest	Loading Factor	
	Perempuan	Laki-Laki
X_{11}	0.673	0.093
X_{12}	0.640	0.171
X_{13}	0.813	0.123
X_{14}	0.687	0.690
X_{15}	0.592	0.704
X_{16}	0.806	0.849
X_{21}	0.778	0.755
X_{22}	0.711	0.727
X_{23}	0.721	0.727
X_{24}	0.842	0.771
X_{25}	0.704	0.678

X_{26}	0.410	0.414
X_{31}	0.731	0.740
X_{32}	0.842	0.849
X_{33}	0.618	0.727
X_{34}	0.789	0.809
X_{35}	0.795	0.819
X_{36}	-0.148	0.127
Y_1	0.863	0.850
Y_2	0.906	0.857
Y_3	-0.394	-0.078
Y_4	0.093	0.222

Adapun pengukuran lainnya adalah dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dengan kriteria agar memenuhi syarat validitas konvergen yaitu memiliki nilai AVE > 0,5. Berikut ini adalah hasil AVE setiap variabel laten tiap gender.

Tabel 2.
Nilai AVE (*Average Variance Extracted*)

Variabel Laten	Nilai AVE	
	Perempuan	Laki-Laki
Keaktifan (X1)	0,497	0,661
Gaya Belajar (X2)	0,550	0,569
Kinerja Dosen (X3)	0,662	0,624
Prestasi Belajar (Y)	0,765	0,765

Dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa variabel laten X2, X3 dan Y pada gender perempuan memiliki nilai AVE > 0,5, sementara variabel X1 memiliki nilai AVE < 0,5 yang berarti ada permasalahan terhadap validitas konvergen. Pada gender laki-laki semua variabel laten memiliki nilai AVE > 5 sehingga dapat disimpulkan tidak ada permasalahan terhadap validitas konvergen, maka selanjutnya yang diuji adalah permasalahan yang terkait dengan validitas diskriminan.

b) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk membuktikan bahwa pernyataan-pernyataan pada setiap variabel laten tidak dikacaukan oleh responden yang menjawab kuesioner berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pada variabel laten lainnya. Pengukuran dapat dikategorikan memiliki validitas diskriminan apabila memiliki nilai cross loading lebih dari 0,7. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.
Nilai *Cross Loading* (Gender Perempuan)

Indikator	X1	X2	X3	Y	Keterangan
X_{13}	-0,019	-0,159	-0,104	-0,047	Tidak Valid
X_{16}	0,997	0,576	0,534	0,582	Valid

X_{21}	0,451	0,798	0,509	0,595	Valid
X_{22}	0,354	0,745	0,494	0,521	Valid
X_{23}	0,484	0,704	0,569	0,474	Valid
X_{24}	0,516	0,742	0,557	0,515	Valid
X_{25}	0,363	0,716	0,586	0,287	Valid
X_{31}	0,492	0,533	0,772	0,579	Valid
X_{32}	0,487	0,509	0,868	0,442	Valid
X_{34}	0,442	0,724	0,833	0,513	Valid
X_{35}	0,329	0,562	0,780	0,458	Valid
Y_1	0,657	0,5111	0,568	0,883	Valid
Y_2	0,360	0,669	0,518	0,866	Valid

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa terdapat satu indikator yang tidak memenuhi validitas diskriminan dengan nilai *cross loading* kurang dari 0,7 yaitu

X_{13} . Sehingga untuk mendapatkan hasil yang baik maka indikator X_{13} dihapuskan dari model.

Tabel 4.
Nilai Cross Loading (Gender Laki-Laki)

Indikator	X1	X2	X3	Y	Keterangan
X_{15}	0,695	0,309	0,398	0,321	Tidak Valid
X_{16}	0,916	0,584	0,525	0,574	Valid
X_{21}	0,400	0,804	0,509	0,597	Valid
X_{22}	0,321	0,753	0,481	0,523	Valid
X_{23}	0,520	0,722	0,584	0,477	Valid
X_{24}	0,526	0,733	0,576	0,520	Valid
X_{31}	0,565	0,540	0,748	0,575	Valid
X_{32}	0,518	0,480	0,849	0,438	Valid
X_{33}	0,367	0,503	0,723	0,354	Valid
X_{34}	0,454	0,703	0,806	0,516	Valid
X_{35}	0,313	0,541	0,817	0,460	Valid
Y_1	0,635	0,540	0,536	0,871	Valid
Y_2	0,379	0,692	0,530	0,879	Valid

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat satu indikator yang tidak memenuhi validitas diskriminan dengan nilai *cross loading* kurang dari 0,7 yaitu X_{15} . Sehingga untuk mendapatkan hasil yang baik maka indikator X_{15} dihapuskan dari model.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dapat

dilihat berdasarkan nilai Cronbach's alpha dan nilai composite reliability. Composite reliability menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dikatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability $> 0,7$. Nilai composite reliability dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5.
Nilai Composite Reliability

Variabel Laten	Nilai composite reliability	
	Perempuan	Laki-Laki
Keaktifan (X1)	0,487	0,793
Gaya Belajar (X2)	0,859	0,840
Kinerja Dosen (X3)	0,887	0,892
Prestasi Belajar (Y)	0,867	0,867

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai composite reliability dari variabel X2, X3 dan Y pada gender perempuan telah memenuhi syarat yaitu lebih dari 0,7, kecuali X1. Sementara pada gender laki-laki semua variabel memiliki nilai composite reliability lebih dari 0,7. Berikutnya adalah pengujian reliabilitas dengan nilai cronbach's alpha yang disajikan pada tabel 6.

Tabel 6.
Nilai Cronbach's Alpha

Variabel Laten	Nilai Cronbach's Alpha	
	Perempuan	Laki-Laki
Keaktifan (X1)	0,117	0,516
Gaya Belajar (X2)	0,799	0,747
Kinerja Dosen (X3)	0,830	0,850
Prestasi Belajar (Y)	0,694	0,694

Berdasarkan table 6 terlihat nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X2, X3 dan Y pada gender perempuan dan laki-laki di atas 0,6 yang membuktikan bahwa pengukuran dalam penelitian ini adalah reliabel / handal, sementara untuk variabel X1 bersifat tidak reliabel karena nilainya kurang dari 0,6.

Tabel 7.
Nilai R-Square

Variabel Laten	R-Square	
	Perempuan	Laki-Laki
Y	0,530	0,550

Pengujian Inner Model

Pengujian *inner model* bertujuan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Pengujian inner model dengan PLS-SEM dimulai dengan melihat nilai *R-square*. Berdasarkan pengolahan data dengan SmartPLS 3.0, dihasilkan nilai *R-Square* seperti dalam Tabel 7. Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *R-*

square pada masing-masing gender. Untuk gender perempuan, nilai *R-square* untuk variabel Prestasi Belajar sebesar 0,530 atau 53%. Hal ini berarti bahwa persentase besarnya pengaruh keaktifan, gaya belajar dan kinerja dosen terhadap prestasi belajar adalah sebesar 53% sedangkan sisanya yaitu 47% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan untuk gender laki-laki, nilai

R-square untuk variabel Prestasi Belajar sebesar 0,550 atau 55%. Hal ini berarti bahwa persentase besarnya pengaruh keaktifan, gaya belajar dan kinerja dosen terhadap prestasi belajar adalah sebesar 55% sedangkan sisanya yaitu 45% dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN
Pengujian Hipotesis

Setelah data memenuhi syarat pengukuran, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan metode bootstrapping pada SmartPLS 3. Untuk uji simultan digunakan Uji T-statistic yang dimaksudkan untuk menguji

signifikansi pengaruh variabel-variabel eksogen X_i secara keseluruhan terhadap variabel endogen Y . Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan anantara nilai T yang dihasilkan dari perhitungan T-statistic dengan nilai T-tabel. Kriteria: H_0 diterima jika $T\text{-statistic} < T\text{-tabel}$.

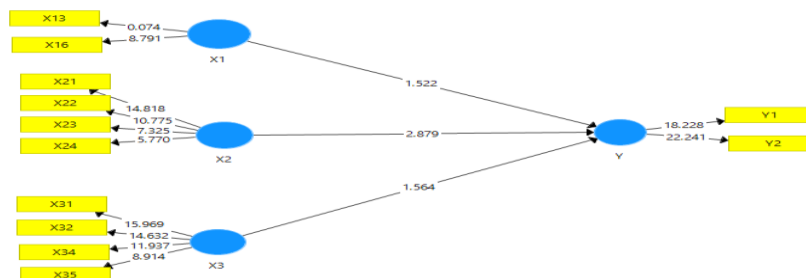
Nilai T-tabel dapat diketahui berdasarkan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($dk=n-4=43-4=39$), yaitu sebesar 2,022. Tabel berikut ini merupakan hasil uji T-statistik.

Tabel 8.
Hasil uji T-Statistik Hipotesis nol

Hipotesis Statistik	Variabel Eksogen (X)	Variabel Endogen (Y)	T-Statistik (Perempuan)	T-Statistik (Laki-Laki)
H_{01}	Keaktifan (X_1)	Prestasi Belajar	1,552	1,560
H_{02}	Gaya Belajar (X_2)	Prestasi Belajar	2,879	3,165
H_{03}	Kinerja Dosen (X_3)	Prestasi Belajar	1,564	0,989

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 8 terlihat variabel X_2 (baik gender perempuan maupun laki-laki) memiliki nilai T-Statistik lebih besar dari nilai T-Tabel (masing-masing 2,879 dan 3,165), sehingga dapat dikatakan H_{02} ditolak, yang berarti bahwa untuk

gender perempuan dan laki-laki Gaya Belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Sebagai tambahan, di bawah ini akan ditampilkan gambar hasil hipotesis jalur sebagai berikut :



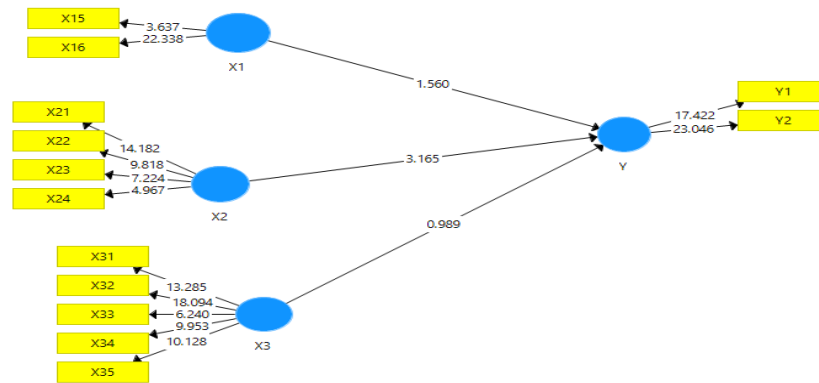
Gambar 1.
Nilai T-Statistik Hasil Bootstrapping Gender Perempuan

Pada gambar 1 di atas terlihat bahwa hanya satu variabel manifest

yang tidak signifikan pada gender perempuan (yaitu X_{13}) karena

memiliki T-statistik yang lebih kecil dari T tabel, dan untuk variabel

manifest yang lain sudah signifikan.



Gambar 2.
Nilai T-Statistik Hasil Bootstrapping Gender Laki-Laki

Pada gambar 2 di atas juga terlihat bahwa hanya satu variabel manifest yang tidak signifikan pada gender laki-laki (yaitu X_{15}) karena memiliki T-statistik yang lebih kecil dari T tabel, dan untuk variabel manifest yang lain sudah signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis 92 data diperoleh persentase besarnya pengaruh keaktifan, gaya belajar dan kinerja dosen terhadap prestasi belajar untuk gender perempuan adalah sebesar 53% sedangkan sisanya yaitu 47% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan untuk gender laki-laki, besarnya pengaruh keaktifan, gaya belajar dan kinerja dosen terhadap prestasi belajar adalah sebesar 55% sedangkan sisanya yaitu 45% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, pengaruh gaya belajar baik gender perempuan maupun laki-laki signifikan terhadap Prestasi Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, N., Hussain, S., & Khan, F. N. (2018). Test anxiety: Gender and

academic achievements of university students. *Journal of Postgraduate Medical Institute*, 32(3), 295–300.

Arief, M., Sihkabuden, & Ulfa, S. (2018). Hubungan gaya belajar berdasarkan gender dengan hasil belajar pada mahasiswa teknologi pendidikan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 53–61. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/3388>

Choudhary, R., & Dullo, P. (2011). *Original Article Gender Differences in Learning Style Preferences of*. 7(2), 42–45.

Erawati, N. K., & Purwati, N. K. R. (2020). Kemampuan Pembuktian Matematika Berdasarkan Gender Dan Gaya Belajar. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 109. <https://doi.org/10.31000/prima.v4i2.2617>

Wiyono, D. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Keaktifan Mahasiswa Dan Kinerja Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa:

Pendekatan Partial Least Squares-Sem Analisis. *Edusentris*, 4(3), 128.
<https://doi.org/10.17509/edusentris.v4i3.377>